

**Budidaya, Panen, dan Pascapanen *Philodendron giganteum*, *Philodendron selloum*, dan *Philodendron xanadu* di Jawa Barat**

***Cultivation, Harvesting, and Post Harvest of Philodendron giganteum, Philodendron selloum, and Philodendron xanadu at West Java***

Assyifa Fauzia<sup>1</sup>, Dewi Sukma<sup>2\*</sup>, Krisantini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agronomi dan Hortikultura Departemen Agronomi dan Hortikultura, Institut Pertanian Bogor (IPB University)

<sup>2</sup>Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, (IPB University) Jl. Meranti, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: dewi\_sukma@apps.ipb.ac.id

Disetujui: 13 Februari 2022 / *Published Online* September 2022

**ABSTRACT**

*The activity was conducted from 18<sup>th</sup> January until 17<sup>th</sup> May 2021. This activity aimed to study cultivation, harvest, and post-harvest of *Philodendron giganteum*, *Philodendron selloum*, and *Philodendron xanadu*. The data was collected through direct observation in the field and indirect methods. *Philodendron* growth increased seen from the average plant height every week increase 1,4 cm for *Philodendron selloum* and 1,8 cm for *Philodendron giganteum* and *Philodendron xanadu*. Foliage number in three species of *Philodendron* observed increased one foliage every week. Cut foliage harvesting used manual method and the post-harvest use wet storage that method.*

*Keywords: Cut foliage, ornamental plant, Philodendron, production*

**ABSTRAK**

Kegiatan dilaksanakan dari 18 Januari hingga 17 Mei 2021. Penelitian bertujuan mengevaluasi teknik budidaya, panen, dan pascapanen daun potong *Philodendron giganteum*, *Philodendron selloum*, dan *Philodendron xanadu*. Metode yang digunakan adalah metode langsung dan tidak langsung. Pertumbuhan *Philodendron* mengalami kenaikan setiap minggunya dilihat dari kenaikan rata-rata tinggi tanaman tiap minggu sebesar sebesar 1,4 cm pada *Philodendron selloum* serta 1,8 cm pada *Philodendron giganteum* dan *Philodendron xanadu*. Jumlah daun pada ketiga jenis *Philodendron* yang diamati bertambah satu helai setiap minggunya. Pemanenan daun potong dilakukan menggunakan sistem manual dan penanganan pascapanen daun potong menggunakan metode penyimpanan basah.

Kata kunci: Daun potong, *Philodendron*, produksi, tanaman hias

**PENDAHULUAN**

Tanaman hias daun merupakan tanaman dengan daya tarik utama keindahan daun-daunnya yang terletak pada bentuk, corak dan warna daunnya. Produk berupa daun yang dihasilkan tanaman hias daun umumnya berupa daun potong dan tanaman hias daun dalam pot (Fitdyanto, 2006). Daun potong dapat digunakan sebagai pengisi atau *filler* sebuah rangkaian bunga sehingga dapat dijadikan peluang usaha (Kusriyanti, 2017). *Philodendron* dapat tumbuh dengan baik di Indonesia karena iklimnya yang tropis dan memiliki daya tarik yang terletak pada

bentuk dan warna daunnya. *Philodendron* memiliki keragaman dan yang cukup besar. Keragaman *Philodendron* dari bentuk, ukuran, dan warna daun serta habitat pertumbuhannya menjadikan *Philodendron* cocok digunakan sebagai tanaman hias di meja, tanaman gantung, maupun tanaman hias pot (Loss-Oliveira *et al.*, 2016).

Tahapan yang dilakukan pada budidaya *Philodendron* dimulai dari persiapan lahan dan media tanam, perbanyak bibit (*nursery*), penanaman atau penyemaian ke medium tumbuh, pemeliharaan, pemanenan, dan penanganan pascapanen. Pemeliharaan *Philodendron* meliputi

irigasi atau penyiraman, pemupukan, penyiangan, dan pengendalian OPT (Lingga, 2007). Tanaman *Philodendron* tidak terlalu membutuhkan cahaya matahari secara penuh dalam budidayanya, sehingga cocok ditanam pada tempat ternaungi seperti *greenhouse*. *Philodendron* membutuhkan pencahayaan sedang yang berkisar antara 30-50% dengan kelembaban udara sebesar 50-60% (Triharyanto, 2006). Temperatur yang dibutuhkan berkisar antara 18-24 °C dengan amplitudo siang dan malam yang cukup tajam (Taufiq *et al.*, 2004). Media tanam yang dapat digunakan pada produksi *Philodendron* harus dalam kondisi subur, gembur, dan porous (McConnel *et al.*, 2003).

Kualitas utama dari daun potong dinilai dari bentuk daun, ukuran, dan kadar warna daun. Tanaman *Philodendron* dapat hidup hingga lima tahun dengan total waktu budidayanya selama 9 bulan mulai dari bibit hingga siap panen (Wang *et al.*, 2005). Pemanenan dilakukan apabila tanaman telah memenuhi kriteria panen. Metode penyimpanan dalam kondisi basah atau kering mempengaruhi kehidupan daun potong (Ferrante *et al.*, 2002). Sebagian besar perkebunan panen tidak dilakukan pada waktu tertentu dalam sehari, dikarenakan fokus terhadap pengiriman pesanan untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Perera *et al.*, 2013). Kehilangan hasil pada produk hortikultura masih relatif tinggi yaitu dapat diperkirakan melebihi 20%. Kehilangan hasil tersebut dapat terjadi dikarenakan proses panen dan pascapanen yang diterapkan (Rachmawaty, 2012). Produksi *Philodendron* menduduki peringkat satu pada produksi tanaman hias pot dan tanaman hias lainnya di Indonesia, yaitu sebesar 14,755,405 tanaman dan sentra *Philodendron* terbesar ada pada Provinsi Jawa Barat dengan produksi *Philodendron* sebesar 9,761,567 tanaman (BPS, 2019). Penelitian bertujuan mengevaluasi kegiatan budidaya, pemanenan, dan pascapanen dari *Philodendron giganteum*, *Philodendron selloum*, dan *Philodendron Xanadu* di Jawa Barat.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Jawa Barat yang dimulai pada 18 Januari hingga 17 Mei 2021. Metode kegiatan menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung dilaksanakan melalui kegiatan serta pengamatan secara langsung dilapangan dan metode tidak langsung diperoleh dari mempelajari data sekunder yang meliputi arsip perusahaan dan studi pustaka.

Lokasi kebun berada pada ketinggian 317 m dpl dengan suhu lingkungan perusahaan pada siang hari berkisar antara 26 °C–33 °C dan pada malam hari berkisar antara 19 °C–22 °C. Kota Bogor pada tahun 2020 memiliki curah hujan rata-rata sebesar

595,7 mm per bulan dengan rata-rata jumlah hari hujan sebesar 21 hari per bulan dan kelembaban rata-rata per bulannya sebesar 83,8% (BMKG 2020). Total luas lahan sebesar 3,5 hektar yang terdiri dari 11.760 m<sup>2</sup> lahan *shading house*; 2479 m<sup>2</sup> luas bangunan kantor; 8713 m<sup>2</sup> lahan terbuka; 1725 m<sup>2</sup> area parkir; dan 10.323 m<sup>2</sup> lahan yang mengitari pagar pembatas. Lahan produksi sebagian menggunakan *shading house* yang terdiri atas lima unit dengan empat unit *shading house* beratapkan paranet dan satu unit *shading house* beratapkan plastik UV. Bangunan yang digunakan pada lahan produksi merupakan *shading house* dengan kerangka kayu setinggi 4 m. Bagian samping atau dinding *shading house* dilapisi dengan paranet hitam setinggi 1.5 m dan lebar 32 m. Perusahaan memiliki karyawan sebanyak 26 orang dan dipimpin oleh seorang *site manager* yang bertanggung jawab langsung ke pemilik perusahaan.

Perusahaan membudidayakan berbagai jenis tanaman hias daun potong serta bunga tropis. Sistem penanaman *Philodendron giganteum*, *Philodendron selloum*, dan *Philodendron Xanadu* dilakukan langsung pada bedengan yang terletak di *shading house* paranet dan penggantian tanaman dilakukan jika terjadi penurunan jumlah tanaman dalam skala besar, namun setiap jenis tanaman setidaknya memiliki satu bedeng yang berisikan tanaman muda dari bibit baru hasil pembibitan ataupun perbanyakan tanaman sendiri. Perbanyakan tanaman dilakukan melalui stek batang dan untuk tanaman hasil pembibitan dibeli dari *nursery* sekaligus *trader* yang berasal dari daerah Parung. Usia tanaman *Philodendron giganteum*, *Philodendron selloum*, dan *Philodendron xanadu* yang ada pada perusahaan secara berurutan adalah 16 tahun, 5 tahun, dan 20 tahun. Waktu yang dibutuhkan tanaman dari usia bibit hingga siap panen pada tanaman *Philodendron giganteum*, *Philodendron selloum*, dan *Philodendron xanadu* secara berurutan adalah 12 bulan, 6 bulan, dan 10 bulan. Tanaman *Philodendron giganteum* terdapat pada 12 bedeng dan 4 bedeng diantaranya ditanam pada *polybag*. *Philodendron selloum* terdapat pada 15 bedeng dan *Philodendron xanadu* terdapat pada 9 bedeng.

Data primer yang diperoleh dari bekerja secara aktif dan hasil pengamatan langsung mulai dari pertumbuhan tanaman hingga penanganan pascapanen komoditas *Philodendron* meliputi:

Tahapan budidaya yang diamati seperti, proses budidaya, pola tanam, identifikasi media tanam yang digunakan, penanaman, fertigasi, dan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT).

Pertumbuhan tanaman yang diamati selama

enam minggu pada lima tanaman per bedeng secara acak di tiga bedeng yang berbeda sehingga diperoleh 15 daun potong. Daun yang diamati sebanyak 1 helai dari 1 tanaman. Parameter yang diamati yaitu panjang daun (cm). yang diukur mulai dari pangkal daun hingga ujung daun dan lebar daun (cm) atau diameter daun. Pengamatan juga dilakukan pada tinggi tanaman (cm) dan jumlah daun dalam satu tanaman (helai).

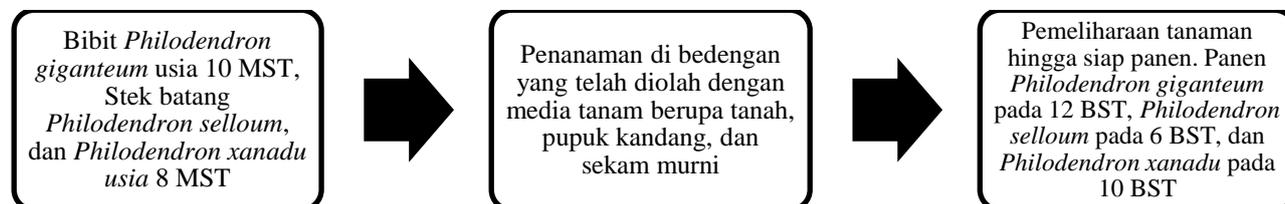
Pemanenan yang diamati meliputi kriteria panen, waktu panen, durasi panen, dan teknik pemanenan yang diterapkan oleh perusahaan. Pascapanen yang diamati setelah panen yaitu pembersihan (*cleaning*), sortasi, pengelompokan berdasarkan ukuran, pengikatan, penyimpanan, pengemasan, distribusi, dan pemasaran. Aspek yang diamati pada proses pemasaran yaitu sistem pemasaran produk yang diterapkan, fluktuasi harga komoditas *Philodendron*, jumlah tanaman yang diproduksi per tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Budidaya

Kegiatan dimulai dari persiapan tanam, penanaman, dan pemeliharaan. Pemeliharaan tanaman terdiri atas penyiraman, pemupukan, dan

pengendalian OPT. Sebelum dilaksanakan kegiatan penanaman, dilakukan persiapan lahan terlebih dahulu pada bedengan yang akan ditanam. Bedengan yang akan dilakukan penanaman biasanya akan ditanami terlebih dahulu dengan tanaman LCC (*Legume Cover Crop*) guna memperbaiki kesuburan tanah dan LCC yang digunakan adalah kacang tanah (*Arachis hypogaea*) yang ditanam selama 3 bulan hingga siap panen kemudian tanah siap diolah untuk penanaman selanjutnya. Selanjutnya tanah diberikan tambahan pupuk kandang sebanyak 20 karung per bedeng atau setara dengan 35 Kg, sekam murni sebanyak 15 karung per bedeng atau setara dengan 20 Kg, dan insektisida Furadan 3GR sebanyak 2 Kg per bedeng. Penambahan sekam murni bermanfaat untuk mengurangi laju emisi CO<sub>2</sub> serta membentuk habitat mikro yang baik, sedangkan penambahan pupuk kandang berfungsi untuk meningkatkan pH tanah dan kadar C-total tanah (Wartapa 2016). Proses penanaman *Philodendron giganteum*, *Philodendron selloum*, dan *Philodendron Xanadu* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema penanaman *Philodendron giganteum*, *Philodendron selloum*, dan *Philodendron Xanadu*

Kriteria bibit yang diperoleh dari nursery yaitu bibit yang berasal dari biji harus sehat, tegak, berkualitas, serta bebas dari hama dan penyakit tanaman. Sedangkan kriteria pada stek batang yang akan ditanam adalah terdapat minimal dua daun, akar primer kuat dan sehat, serta bebas dari hama dan penyakit tanaman. Sebelum dilakukan penanaman dibuat terlebih dahulu lubang tanam pada bedengan. Jarak tanam yang digunakan yaitu sebesar 40 cm x 40 cm dengan jumlah 3 baris pada tiap bedengan, sehingga dalam 1 bedengan diperoleh sebanyak 240 lubang tanam. Kegiatan penanaman dilaksanakan pada pagi hari berkisar antara pukul 08.00-09.00 WIB, hal ini dilakukan agar penguapan air tidak terlalu tinggi akibat pengaruh sinar matahari dan suhu udara yang naik. Setelah penanaman selesai dilakukan penyiraman

pada bedengan yang telah ditanam. Kondisi media tanam dijaga agar tetap lembab namun tidak terlalu basah. Hal ini dikarenakan kelebihan air pada media tanam dapat menyebabkan kerusakan pada perakaran yang pada akhirnya akan membuat daun berwarna kuning dan rontok (Nainwal, 2019). Kegiatan penyiraman dilakukan bergiliran antar bedeng dengan waktu penyiraman tiap bedeng selama 5 menit atau sampai kondisi media dinilai cukup basah agar menjaga kelembaban media tanam dan menghindari dari kelebihan air.

Kegiatan pemupukan dilakukan oleh mahasiswa dengan menggunakan metode sebar rata atau *broadcasting* sesuai dengan yang diterapkan perusahaan. Pemupukan dasar dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan penanaman. Pupuk yang digunakan pada

pemupukan dasar yaitu pupuk organik dan non-organik. Pupuk organik yang diberikan berupa kotoran sapi sebanyak 20 karung per bedeng dan pupuk non-organik yang diberikan yaitu pupuk urea dan TSP sebanyak masing-masing 1.5 kg untuk satu bedengan. Pemupukan lanjutan diberikan pada tanaman berusia 10 MST yang selanjutnya pemberian pupuk dilakukan dalam dua tahap per bulan. Pemberian pupuk bulanan tahap satu dilakukan pada minggu pertama dengan dosis pemberian pupuk NPK sebanyak 1 kg dan urea sebanyak 500 g per bedeng. Pemberian pupuk bulanan tahap kedua diberikan pada minggu ke empat dengan dosis pemberian pupuk NPK sebanyak 1 kg dan urea sebanyak 500 g per bedeng. Pengendalian OPT di kebun merupakan salah satu fokus pada pemeliharaan tanaman dikarenakan bentuk *shading house* yang tidak sepenuhnya tertutup dapat menyebabkan masuknya OPT. Pengendalian gulma dilakukan secara manual setiap harinya yaitu dengan penyiangan menggunakan kored. Beberapa jenis gulma yang biasa ditemukan pada bedengan tanaman *Philodendron* yaitu *Galinsoga parviflora*, *Phyllanthus niruri*, *Ageratum conyzoides*, dan *Digitaria sanguinalis*. Jenis hama yang biasa ditemukan pada tanaman *Philodendron* adalah kutu putih dan *Thrips*. Tanaman *Philodendron giganteum* di perusahaan merupakan satu-satunya tanaman yang terkena penyakit busuk pangkal batang diantara jenis *Philodendron* yang dibudidayakan. Pengendalian OPT dilakukan secara kimiawi dengan menggunakan pestisida yang sudah terdaftar sebanyak satu kali dalam seminggu dan dilakukan pada hari Senin atau Rabu.

### Pertumbuhan Tanaman Hias Daun

Pengamatan dilakukan selama enam minggu dengan parameter tinggi tanaman, jumlah daun, panjang daun dan lebar daun pada setiap komoditas *Philodendron* (Tabel 1,2,3). Data yang diperoleh dari pengamatan selama enam minggu diolah dalam bentuk rata-rata dari tiap parameter pengamatan serta dilakukan analisis regresi pada panjang daun dan lebar daun untuk menduga umur panen yang sesuai dengan kriteria kuantitatif yang ditentukan perusahaan kemudian membandingkan hasilnya (Tabel 4).

Berdasarkan hasil pengamatan rata-rata parameter tinggi tanaman, jumlah daun, panjang daun dan lebar daun pada ketiga jenis *Philodendron* mengalami kenaikan pertumbuhan pada setiap minggunya. Ketiga jenis *Philodendron* yang diamati memiliki morfologi daun yang berbeda-beda, sehingga penambahan ukuran pada pertumbuhan daun masing-masing juga berbeda.

Tinggi tanaman setiap minggunya mengalami rata-rata kenaikan sebesar 1.8 cm pada *Philodendron giganteum* dan *Philodendron xanadu* serta sebesar 1.4 cm pada *Philodendron selloum*. Jumlah daun pada ketiga jenis *Philodendron* yang diamati bertambah satu helai setiap minggunya. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan pada setiap jenis daun *Philodendron* diperoleh nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 1 pada setiap parameter yang diamati. Hal ini menunjukkan bahwa pada daun potong *Philodendron giganteum*, *Philodendron selloum*, dan *Philodendron xanadu* memiliki hubungan yang kuat antara parameter yang diamati (panjang daun dan lebar daun) dengan waktu pengamatan. Pendugaan minggu panen pada ketiga jenis *Philodendron* dapat dilakukan pada parameter panjang daun dan lebar daun. Pendugaan umur panen dengan kriteria kuantitatif dari perusahaan memiliki waktu yang berbeda di tiap jenis *Philodendron* yang diamati. *Philodendron giganteum* dapat dipanen pada minggu ke 16, *Philodendron selloum* dapat dipanen pada minggu ke 8, dan *Philodendron xanadu* dapat dipanen pada minggu ke 12.

Budidaya *Philodendron* di perusahaan berada pada *shading house paranet* dengan daya hambat sebesar 75% yang berfungsi menghantarkan cahaya sebesar 25% pada tanaman dan kelembaban yang ada sebesar 83%, hal ini sedikit berbeda dengan yang diperoleh literatur, *Philodendron* membutuhkan pencahayaan sedang di tempat ternaungi yang berkisar antara 30-50% dengan kelembaban udara sebesar 50-60% (Triharyanto 2006). Suhu lingkungan kebun pada siang hari berkisar antara 26-33 °C dan 19-22 °C pada malam hari sesuai dengan yang disampaikan oleh Taufiq *et al.* (2004) yaitu suhu yang dibutuhkan dalam penanaman *Philodendron* berkisar antara 18-24 °C dengan amplitudo suhu siang dan malam yang cukup tajam. Pemupukan yang dilakukan dibagi menjadi dua, yaitu pemupukan dasar dan pemupukan lanjutan. Pemupukan dasar menggunakan kombinasi antara pupuk organik (pupuk kandang) dan pupuk anorganik (urea, TSP). Pemupukan lanjutan menggunakan pupuk NPK dan urea setiap bulan yang dibagi ke dalam dua tahap pada minggu pertama dan keempat. Menurut Nainwal (2019) pemberian nitrogen secara rutin akan meningkatkan ukuran daun, serta menghasilkan tanaman yang lebih besar dan sehat. Dilihat dari pertumbuhan tanaman *Philodendron* meningkat setiap minggunya menandakan bahwa dengan standar naungan dan kelembaban yang ada pertumbuhan tanaman *Philodendron* juga dapat meningkat.

Tabel 1. Rata-rata pertumbuhan tanaman *Philodendron giganteum*

Parameter	Pengamatan minggu ke-					
	1	2	3	4	5	6
Tinggi tanaman	26.5±4.8	28.1±4.6	29.5±4.5	32.1±4.4	33.3±4.3	35.7±4.5
Jumlah daun	5.0±1.63	5.3±1.59	5.5±1.55	5.8±1.3	6.07±1.2	6.3±1.1
Panjang daun	12.7±2.38	13.3±2.5	14.4±2.35	17.6±2.6	18.8±2.53	20.1±2.7
Lebar daun	6.2±1.05	6.7±0.95	7.3±0.96	10.1±1.01	11.3±0.98	12.2±1.11

Keterangan: rata-rata±SD

Tabel 2. Rata-rata pertumbuhan tanaman *Philodendron selloum*

Parameter	Pengamatan minggu ke-					
	1	2	3	4	5	6
Tinggi tanaman	28.4±6.3	28.7±6.29	29.9±6.37	31.8±6.4	33.7±6.6	35.4±6.5
Jumlah daun	3.7±1.1	4.3±1.2	4.6±1.1	5.1±1.06	5.7±1.05	6.3±1.03
Panjang daun	6.6±1.1	7.2±1.2	8.2±1.4	10.5±1.7	11.6±1.8	12.9±2.1
Lebar daun	9.3±1.7	10.1±1.61	11.3±1.6	13.8±1.99	15.1±2.05	16.5±1.8

Keterangan: rata-rata±SD

Tabel 3. Rata-rata pertumbuhan tanaman *Philodendron xanadu*

Parameter	Pengamatan minggu ke-					
	1	2	3	4	5	6
Tinggi tanaman (cm)	39.7±6.1	41.4±6.2	43.1±6.3	44.8±6.5	46.9±6.7	48.9±7.2
Jumlah daun	7.1±1.19	7.7±1.23	7.9±1.13	8.3±1.35	8.7±1.28	9.1±1.1
Panjang daun (cm)	8.8±1.2	9.1±1.08	9.5±1.0	10.1±0.9	11.1±1.1	11.4±1.08
Lebar daun (cm)	4.1±1.1	4.3±1.08	4.6±1.04	5.1±1.2	6.3±1.05	6.5±1.17

Keterangan: rata-rata±SD

Sumber: pengamatan penulis

Tabel 4. Hasil regresi linier yang ditunjukkan oleh parameter pengamatan dengan waktu pengamatan

Jenis tanaman	Hubungan Panjang daun dengan waktu pengamatan	Hubungan lebar daun dengan waktu pengamatan
<i>Philodendron giganteum</i>	$Y=10.48+1.62x$ $R^2=0.96$	$Y=4.31+1.33x$ $R^2=0.95$
<i>Philodendron selloum</i>	$Y=4.8+1.34x$ $R^2=0.98$	$Y=7.3+1.54x$ $R^2=0.98$
<i>Philodendron xanadu</i>	$Y=8.04+0.56x$ $R^2=0.97$	$Y=3.3+0.53x$ $R^2=0.93$

Keterangan: x=waktu daun potong dapat dipanen,  $R^2$  = koefisien determinasi, rata-rata±SD

### Panen

Pemanenan dilakukan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu, hanya dilakukan oleh karyawan laki-laki. Karyawan panen pada hari Sabtu diatur berdasarkan jadwal piket dikarenakan hari Sabtu merupakan hari libur karyawan dan kegiatan pemanenan hanya berlangsung setengah hari kerja. Waktu pemanenan disesuaikan dengan jam istirahat karyawan pada pukul 08.30-09.00 dan 12.00-13.00. Waktu pemanenan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pukul 07.30-08.30 WIB, pukul 09.00-12.00 WIB, dan pukul 13.00-15.30 WIB. Pemanenan dilakukan sesuai dengan jumlah

pesanan pelanggan sehingga jumlah dan jenis tanaman berbeda bergantung pelanggan yang memesan. Kegiatan pemanenan diawali dengan pengambilan kertas list panen dan peralatan panen, dilanjutkan dengan pemanenan pada bedengan tanaman. Perusahaan tidak menerapkan rotasi panen, namun memiliki syarat pemanenan tidak boleh dilakukan pada tanaman yang hanya memiliki dua tangkai daun. Pemanenan dilakukan dengan cara memotong tangkai daun sebesar ±5 cm di atas permukaan media tanam dengan menggunakan gunting panen atau pisau jika tangkai terlalu besar. Karyawan biasanya

melakukan pemanenan selama 15-30 menit untuk setiap jenis tanaman yang akan dipanen. Pemanenan daun potong *Philodendron* dilakukan berdasarkan kriteria panen perusahaan dan berdasarkan ukuran daun yang diminta pelanggan walaupun pada tahap pascapanen tetap dilakukan *grading* (Tabel 5). Daun yang telah dipanen diikat dengan karet pada tangkai bawah daun, *Philodendron selloum* berjumlah 10 tangkai daun dalam satu ikat, sedangkan *Philodendron giganteum* dan *Philodendron xanadu* berjumlah lima tangkai daun dalam satu ikat. Daun potong yang telah dipanen dimasukkan ke dalam bak cuci pada rumah pascapanen.

Tabel 5. Kriteria panen komoditas *Philodendron* di Perusahaan

Jenis Tanaman	Kriteria panen
<i>Philodendron giganteum</i>	Daun berwarna hijau tua Panjang daun $\geq 30$ cm Lebar daun $\geq 20$ cm Bebas dari serangan OPT
<i>Philodendron selloum</i>	Daun berwarna hijau tua Panjang daun $\geq 15$ cm Lebar daun $\geq 20$ cm Bebas dari serangan OPT
<i>Philodendron xanadu</i>	Daun berwarna hijau tua Panjang daun $\geq 15$ cm Lebar daun $\geq 10$ cm Bebas dari serangan OPT

### Pascapanen

Kegiatan pascapanen dilakukan oleh karyawan wanita dan dimulai setelah istirahat pertama atau pada pukul 9.00 WIB. Daun potong yang telah dipanen dan direndam di dalam bak cuci dilepas ikatan karetnya kemudian dibersihkan secara perlahan menggunakan kain lap untuk menghilangkan kotoran yang ada di bagian daun dan tangkainya lalu dilakukan pengecekan kondisi daun. Apabila daun memiliki kecacatan maka daun tersebut akan dibuang dan diganti dengan yang baru kemudian diikat kembali sesuai dengan jumlah pesanan. Perusahaan membagi klasifikasi ukuran daun potong berdasarkan lebar daun ke dalam tiga ukuran yaitu ukuran kecil (S), sedang (M), dan besar (L) (Tabel 6). Berdasarkan rata-rata produksi daun potong *Philodendron* pada tahun 2018-2020 (Tabel 7) setiap jenis dan ukuran daun potong diproduksi dengan jumlah yang berbeda. *Philodendron xanadu* hanya memiliki satu ukuran saja, hal ini dikarenakan ukuran daunnya yang paling kecil dan seragam diantara jenis *Philodendron* lainnya, serta memiliki tangkai daun yang panjang sehingga jenis ini sering digunakan

oleh *florist* sebagai *filler* pada rangkaian bunga. *Philodendron giganteum* diproduksi paling banyak pada ukuran besar (L) dan *Philodendron selloum* paling banyak dijual pada ukuran sedang (M) dikarenakan kedua jenis daun potong ini digunakan oleh dekorator sehingga membutuhkan ukuran daun yang cukup besar dan menarik.

Daun potong yang telah dilakukan *cleaning*, *sorting*, dan *grading* akan dilapisi dengan kapas basah di bagian bawah tangkai kemudian diikat satu kali dengan karet dan dimasukkan ke dalam plastik, serta seluruh bagian daun dibungkus dengan koran. Proses ini dilakukan untuk menjaga kesegaran daun potong hingga sampai ke tangan pelanggan dan sesuai dengan Ferrante *et al.* (2002) bahwa daun potong jika disimpan terlalu lama maka *vaselife* akan menurun sehingga perlu dilakukan metode penyimpanan basah, dalam hal ini menggunakan kapas basah. Menurut Yonsawad dan Teerarat (2018) kebanyakan jenis *Philodendron* memiliki *vaselife* hingga 20 hari tanpa pemberian larutan pengawet jika disimpan dalam keadaan basah. Suhu yang optimal untuk *vaselife Philodendron* adalah sebesar 21.1-26.6 °C (McConnell *et al.*, 2003). Pengiriman produk ke toko dilakukan pada dini hari dengan menggunakan mobil *box*, hal ini dikarenakan suhu pada dini hari cenderung lebih rendah dan penyimpanan produk di toko diletakkan di dalam ruangan berpendingin dengan suhu ruang atau sebesar 24-25 °C.

### Pemasaran

Produk yang telah dikirimkan ke toko milik perusahaan sebagian akan diambil oleh pelanggan yang memesan melalui karyawan pemasaran di toko, sisanya akan dipajang di toko dan diperuntukkan untuk pelanggan yang ingin membeli secara langsung. Perusahaan membagi jenis pelanggan menjadi dua, yaitu *end user* dan *trader*. *Trader* membeli produk dari perusahaan dalam skala besar kemudian dijual kembali ke pelanggan dan perusahaan juga melakukan sistem konsinyasi ke beberapa *trader*. Pelanggan *end user* perusahaan terdiri dari *florist*, dekorator, hotel, dan umum yang membeli produk melalui manajemen PDMA atau melalui *trader*. Skema distribusi produk dapat dilihat pada Gambar 2.

Produksi daun potong *Philodendron* pada tahun 2018-2020 (Gambar 3) menurun di tiap tahunnya, kecuali pada *Philodendron xanadu* yang mengalami kenaikan pada tahun 2019. Pada awal tahun 2020 terjadi pandemi COVID-19, sehingga produksi daun potong mengalami penurunan drastis dibandingkan dengan tahun-

tahun sebelumnya. Penurunan produksi daun potong pada tahun 2020 terjadi akibat adanya pembatasan pada berbagai sektor dan aktivitas sehingga daya beli pelanggan menurun. Harga komoditas daun potong di Indonesia setiap tahun cenderung stabil, hal ini dikarenakan jenis produk tanaman hias bukan merupakan kebutuhan primer. Perusahaan mengalami perubahan harga pada tahun 2020 yang terjadi setelah dua tahun lamanya. Perubahan harga produk tidak

diterapkan ke semua produk, hal ini dilakukan dengan melihat jumlah permintaan antar produk dan kondisi di pasar. Terjadinya pandemi COVID-19 juga menjadi salah satu pertimbangan manajemen dalam membuat perubahan harga. Harga daun potong komoditas *Philodendron* (Tabel 8) berbeda-beda sesuai dengan jenis dan ukurannya.

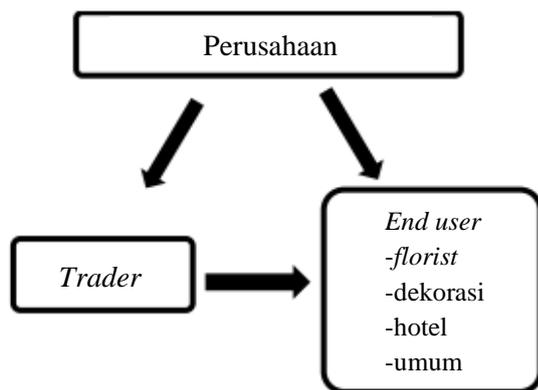
Tabel 6. Klasifikasi ukuran daun potong komoditas *Philodendron* pada perusahaan

Jenis Tanaman	Ukuran lebar daun (cm)		
	S	M	L
<i>Philodendron giganteu</i>	20-30	30-40	≥ 40
<i>Philodendron selloum</i>	20-30	30-40	≥ 40
<i>Philodendron xanadu</i>		≥ 15	

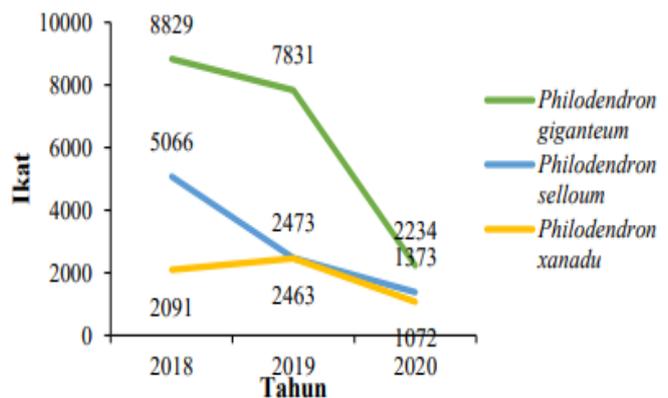
Tabel 7. Rata-rata produksi daun potong komoditas *Philodendron* berdasarkan ukuran perusahaan tahun 2018-2020

Jenis Tanaman	Jumlah produksi daun potong (ikat)		
	S	M	L
<i>Philodendron giganteu</i>	1,171	2,452	2,675
<i>Philodendron selloum</i>	1,152	1,694	125
<i>Philodendron xanadu</i>		1,875	

Sumber: Laporan perusahaan



Gambar 2. Skema pemasaran produk pada perusahaan



Gambar 3. Grafik produksi daun potong *Philodendron giganteum*, *Philodendron selloum*, dan *Philodendron xanadu* tahun 2018-2020

Tabel 8. Harga daun potong komoditas *Philodendron* berdasarkan klasifikasi ukuran lebar daun

Jenis Tanaman	Ukuran (cm) S	Harga berdasarkan tahun (Rp)	
		2018	2020
<i>Philodendron giganteum</i>	20-30	10.000	10.000
	30-40	12.500	12.500
	≥ 40	15.000	15.000
<i>Philodendron selloum</i>	20-30	5.000	7.000
	30-40	6.000	8.000
	≥ 40	8.000	9.000
<i>Philodendron xanadu</i>	≥ 15	6.000	10.000

Sumber: Laporan keuangan perusahaan

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Pertumbuhan daun *Philodendron* mengalami kenaikan setiap minggunya dan hasil pendugaan umur panen sesuai dengan kriteria kuantitatif yang ditentukan oleh perusahaan. Tinggi tanaman setiap minggunya mengalami rata-rata kenaikan sebesar 1,8 cm pada *Philodendron giganteum* dan *Philodendron xanadu* serta sebesar 1,4 cm pada *Philodendron selloum*. Jumlah daun pada ketiga jenis *Philodendron* yang diamati bertambah satu helai setiap minggunya.

Pemanenan daun potong dilakukan menggunakan sistem manual pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Penanganan pascapanen daun potong tidak diberikan larutan pengawet namun menggunakan metode penyimpanan basah dan melalui tahapan *cleaning*, *sorting*, *grading*, dan *packaging* sesuai standar perusahaan sehingga daun potong terjaga kualitasnya.

### Saran

Pertanaman *Philodendron xanadu* dan *Philodendron selloum* yang sudah besar menjalar sehingga perlu diberi ajir untuk menopang batang utama. Pertumbuhan *Philodendron xanadu* cukup lebat sehingga perlu dilakukan pemangkasan terutama pada daun yang rekondisi.

## DAFTAR PUSTAKA

[BPS] Badan Pusat Statistik. 2019. Statistik Tanaman Hias Indonesia. Jakarta (ID).  
 Ferrante, A., A. Mensuali-Sosi, G. Serra, F. Tognoni. 2002. Effects of ethylene and cytokinins on vase life of cut *Eucalyptus parvifolia* cambage branches. J. Plant Growth Regulation. 38:119-125.  
 Fitdyanto, A. 2006. Budidaya aglaonema di dewi sri flora [skripsi]. Surakarta (ID): Universitas Sebelas Maret.

Kusriyanti, A. 2017. Budidaya, panen, dan pasca panen *Asparagus umbellatus*, *Monstera*, dan *Philodendron* di perusahaan kwekerij figaro, Naaldjwik, Belanda [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.  
 Loss-Oliveira, L., C. Sakuragui, M. de Lourdes Soares, C.G. Schrago. 2016. Evolution of *Philodendron* (Araceae) species in neotropical biomes. Peerj. 4:1-18.  
 Lingga, L. 2007. *Philodendron*. Jakarta (ID): Gramedia Pustaka Utama.  
 McConnel, D.B., J. Chen, R.J. Henny, K.C. Everitt. 2003. Cultural Guidelines for Commercial Production of Interiorscape *Philodendron*. Florida (US): University of Florida, Extension IFAS.  
 Nainwal, P. 2019. Review on *Philodendron* species-plant seeking for validation of its therapeutic approaches. J. Pharm. Sci. & Res. 11(5):2003-2006.  
 Perera, K.S.N., R.H.M.K. Ratnayake, J.C. Edirisinghe. 2013. Characterization of postharvest handling chains of cut ornamental at exporter sites in the western and north western province of Sri Lanka. J. Agricultural Research Symposium. 1: 94-98.  
 Rachmawaty, E. 2012. Kegiatan panen dan pascapanen bunga potong gerbera (*Gerbera jamesonii*) di PT Puri Sekar Asri, Lembang, Bandung [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.  
 Taufiq, T. Andrianto, N. Indarto. 2005. Pedoman Praktis Budidaya Tanaman Hias Berdaun Indah. Yogyakarta (ID): Penerbit Absolut.  
 Triharyanto, E. 2006. Tanaman Hias *Indoor*. Surakarta (ID): Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.  
 Wang, Q., J. Chen, R.H. Stamps, Y. Li. 2005. Correlation of visual quality grading and SPAD reading of greenleaved foliage plants. J. Plant Nutr. 28:1215-1225.

Wartapa, A. 2016. Pengaruh campuran pupuk kandang dan sekam padi terhadap hasil cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) di tanah vertisol. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 23(2):15-25.

Yonsawad, N., M. Teerarak. 2018. *Eucalyptus* and *Citronella* oils used in preservative solutions affect the vase life of cut *Philodendron* leaves. *Horticultural Science and Technology*. 37(1):78-91.